

# **Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B di RA Darussalam Pacet**

**Yulianti Tino\*<sup>1</sup>, Jihan Kusumawardhani<sup>2</sup>**  
**Universitas KH. Abdul Chalim**

Email: \*<sup>1</sup>yuliantitino06@gmail.com <sup>2</sup>wardhanijihan@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen bentuk one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 16 anak kelompok B yang dipilih secara total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, dokumentasi, dan angket yang disesuaikan dengan indikator konsentrasi belajar anak usia dini. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji hipotesis paired sample t-test berbantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar anak meningkat dari 14,68 pada tahap pra-tindik menjadi 26,43 pada tahap pasca-tindik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran audio visual yang memuat konten kesenian tradisional Bantengan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet.

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Konsentrasi Belajar, Anak Usia Dini, Kesenian Tradisional

## **Abstract**

This study aims to determine the effect of audiovisual learning media on the learning concentration of Group B children at RA Darussalam Pacet. A quantitative approach was used with a pre-experimental design of one-group pretest-posttest. The subjects were 16 Group B children selected through total sampling. Data were collected using structured observation, documentation, and questionnaires adapted to early childhood learning concentration indicators. Data analysis included Kolmogorov-Smirnov normality test and paired-sample t-test using SPSS version 26. The results showed that the mean score of children's learning concentration increased from 14.68 in the pretest to 26.43 in the posttest. The hypothesis test yielded a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. This proves that audiovisual learning media containing Bantengan traditional art content has a significant effect in improving the learning concentration of Group B children at RA Darussalam Pacet.

**Keywords:** Audiovisual Media, Learning Concentration, Early Childhood, Traditional Art

## **1. PENDAHULUAN (BACKGROUND OF STUDY)**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, sebagai upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyadi & Ulfa (2017), penyelenggaraan PAUD harus mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan nilai agama serta moral. Keberhasilan pencapaian perkembangan tersebut sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan, berbasis pada potensi lokal, dan menggunakan berbagai media yang menarik perhatian anak.

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi pendidik PAUD saat ini adalah rendahnya konsentrasi belajar anak. Konsentrasi merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan anak untuk menyerap informasi, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan kegiatan belajar yang diberikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di RA Darussalam Pacet periode 2 September–3 Oktober 2024, ditemukan berbagai indikasi rendahnya konsentrasi belajar pada anak kelompok B, antara lain: anak sering beralih perhatian saat guru menjelaskan materi, melakukan kegiatan yang tidak sesuai instruksi, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, mengganggu teman, serta cepat merasa bosan dengan cara penyampaian materi yang bersifat ceramah.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Kristanto (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga dapat merangsang minat, perhatian, dan pemahaman anak. Bagi anak usia dini yang memiliki karakteristik berpikir konkret dan belajar melalui penglihatan serta pendengaran, media audio visual menjadi alternatif yang sangat relevan. Media ini memadukan unsur suara dan gambar bergerak, sehingga mampu menyajikan objek atau peristiwa secara lebih nyata dan menarik bagi anak.

Dalam penelitian ini, media audio visual yang digunakan berupa video yang memuat konten kesenian tradisional Bantengan khas Mojokerto. Pemilihan konten ini didasari oleh potensi lokal yang sudah dikenal masyarakat setempat, sehingga selain meningkatkan konsentrasi belajar, anak juga diperkenalkan pada nilai-nilai budaya daerahnya. Penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media audio visual berbasis konten budaya lokal terhadap konsentrasi belajar anak di lembaga RA khususnya di wilayah Pacet masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet.

### **1.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Yus & Saragih (2023) berjudul *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak. Anak lebih mudah memahami materi dan lebih fokus mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah tanpa media.

- b. Penelitian Fitrianti dkk. (2024) berjudul Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan media audio visual dengan perkembangan kognitif anak dengan nilai korelasi sebesar 0,87. Sebesar 76% perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh penggunaan media tersebut.
- c. Penelitian Simamora & Sitorus (2024) berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ronatama. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,881 > 2,101$ ) dan kontribusi pengaruh sebesar 44,7%, sehingga dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan konten kesenian tradisional lokal sebagai materi utama dalam media audio visual, serta fokus pengukuran pada aspek konsentrasi belajar yang belum banyak dikaji secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA (REVIEW OF LITERATURE)

### 2.1 Konsep Dasar Media Pembelajaran

Arsyad (2014) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks PAUD, media pembelajaran berperan sebagai jembatan antara dunia nyata anak dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Cahyadi (2019) mengelompokkan jenis media pembelajaran menjadi:

- a. Media Audio: Media yang hanya mengandalkan indra pendengaran, contohnya rekaman suara, lagu, dan cerita lisan.
- b. Media Visual: Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, contohnya gambar, foto, dan papan tulis.
- c. Media Audiovisual: Media yang memadukan unsur suara dan gambar bergerak, contohnya video, film, dan tayangan televisi.
- d. Media Multimedia: Gabungan berbagai jenis media yang disajikan secara terpadu.
- e. Media Realita: Objek nyata yang ada di lingkungan sekitar anak.

Fungsi utama media pembelajaran bagi anak usia dini adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat, mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, serta memperpanjang rentang perhatian anak terhadap kegiatan belajar.

### 2.2 Media Pembelajaran Audio Visual

Sanaky (2013) menjelaskan bahwa media audio visual adalah sekelompok perangkat yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara dan gambar bergerak secara bersamaan. Karakteristik media ini mampu menampilkan objek atau peristiwa secara mendekati bentuk aslinya, sehingga anak tidak perlu membayangkan hal yang sulit dipahami. Contoh media ini meliputi video pembelajaran, film dokumenter, dan tayangan animasi.

Menurut Shoffa dkk. (2023), media audio visual memiliki keunggulan khusus jika diterapkan pada anak usia dini, yaitu:

- a. Menyajikan pesan yang lebih mudah diserap dan dipahami anak karena melibatkan dua indra sekaligus

- b. Mampu menjelaskan suatu proses atau urutan kejadian yang sulit jika hanya dijelaskan secara lisan
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Dapat diulang, dijeda, atau disesuaikan dengan kecepatan pemahaman anak
- e. Menciptakan kesan yang lebih mendalam dan tahan lama dalam ingatan anak.

Kristanto (2016) menambahkan bahwa bentuk media audio visual yang paling efektif untuk anak usia dini adalah media video. Video memiliki kemampuan untuk merangsang emosi, perhatian, dan kemauan belajar anak, sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang terarah dan terkontrol. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap operasional konkret, sehingga anak membutuhkan benda nyata atau gambaran visual untuk memahami suatu konsep.

### 2.3 Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Dini

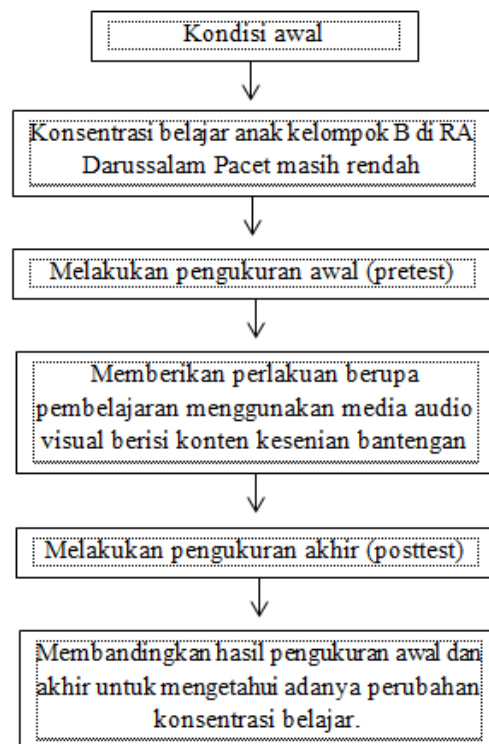
Konsentrasi didefinisikan sebagai kemampuan memusatkan perhatian secara penuh terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu dalam kurun waktu yang diharapkan, tanpa teralih oleh gangguan dari luar (Slameto dalam Floristia dkk., 2020). Pada anak usia dini, konsentrasi belajar berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan sistem saraf dan kematangan psikologis anak. Rentang konsentrasi anak usia 5-6 tahun biasanya berkisar antara 15–25 menit pada kegiatan yang disukainya. Beberapa indikator konsentrasi belajar pada anak usia dini menurut pendapat ahli meliputi:

- a. Memperhatikan penjelasan guru atau objek yang sedang dipelajari
- b. Melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan
- c. Menyelesaikan tugas atau kegiatan sampai selesai
- d. Tidak mudah teralih perhatian oleh gangguan di sekitarnya
- e. Berusaha mengingat dan memahami materi yang dipelajari
- f. Menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung

Faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar anak meliputi faktor internal (kondisi fisik, kesiapan mental, minat, dan rasa ingin tahu) serta faktor eksternal (lingkungan belajar, cara penyampaian materi, dan media yang digunakan). Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh untuk menjaga dan meningkatkan konsentrasi anak.

### 2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0: Penggunaan media pembelajaran audio visual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet.

H1: Penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen bentuk one group pretest-posttest. Desain ini dipilih karena hanya menggunakan satu kelompok subjek yang diukur kondisinya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Hasil pengukuran konsentrasi belajar sebelum menggunakan media audio visual (pretest);

X: Pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual

O<sub>2</sub>: Hasil pengukuran konsentrasi belajar setelah menggunakan media audio visual (posttest).

### 3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Darussalam Pacet yang beralamat di wilayah Pacet, Kabupaten Mojokerto. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 16 anak, yang ditentukan menggunakan teknik total sampling.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu:

***Yulianti Tino, Jihan Kusumawardhani: Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kosentrasi Belajar Anak Kelompok B di RA Darussalam Pacet***

- a. Observasi Terstruktur: Menggunakan lembar pengamatan yang berisi indikator konsentrasi belajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini;
- b. Dokumentasi: Mengambil foto kegiatan pembelajaran, catatan harian guru, dan dokumen lain yang mendukung;
- c. Angket: Diisi oleh guru kelas untuk melengkapi data pengamatan perilaku anak selama proses pembelajaran.

**3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran model Likert dengan 5 pilihan jawaban: Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang (2), dan Sangat Kurang (1). Instrumen mencakup 6 indikator utama konsentrasi belajar, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai adalah 30 dan skor minimal adalah 6. Klasifikasi tingkat konsentrasi belajar disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Klasifikasi Tingkat Konsentrasi Belajar

| No | Rentang Skor | Keterangan konsentrasi |
|----|--------------|------------------------|
| 1  | 25,2 - 30    | Sangat Baik            |
| 2  | 20,4 – 25,1  | Baik                   |
| 3  | 15,6 – 20,3  | Cukup                  |
| 4  | 10,8 – 15,5  | Kurang                 |
| 5  | 6 – 10,7     | Sangat Kurang          |

(Sumber: Sudjana & Ibrahim, 2017)

**3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26 yang meliputi:

- a. Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal
- b. Uji Deskriptif: Menampilkan nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah
- c. Uji Hipotesis: Menggunakan uji paired sample t-test untuk membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif**

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, diperoleh data skor konsentrasi belajar anak sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual seperti yang tercantum pada Tabel 4.1.

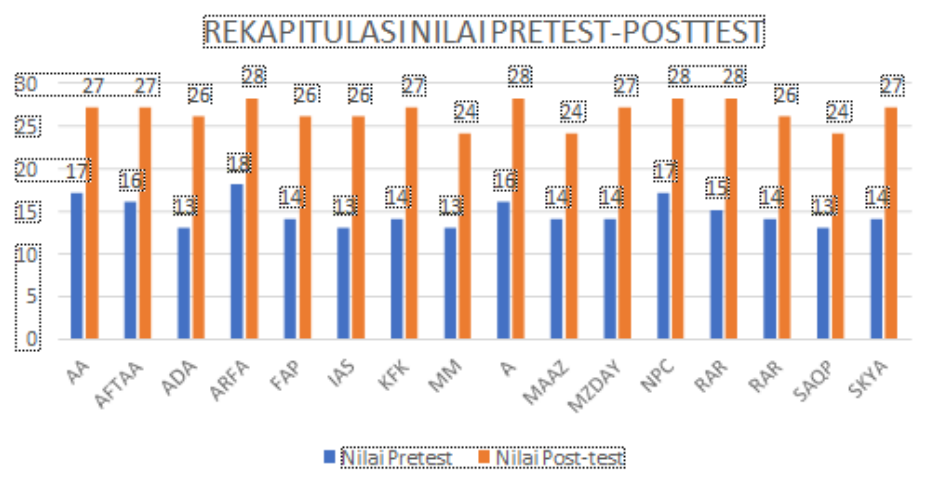
Tabel 4.1  
Rekapitulasi Skor Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar

| No | Nama Anak | Skor Pretest | Skor Posttest |
|----|-----------|--------------|---------------|
| 1  | AA        | 17           | 27            |
| 2  | AFTAA     | 16           | 27            |
| 3  | ADA       | 13           | 26            |
| 4  | ARFA      | 18           | 28            |
| 5  | FAP       | 14           | 26            |
| 6  | IAS       | 13           | 26            |
| 7  | KAA       | 14           | 27            |
| 8  | KFK       | 13           | 24            |
| 9  | MM        | 16           | 28            |

|    |           |       |       |
|----|-----------|-------|-------|
| 10 | MAAZ      | 14    | 24    |
| 11 | MZDAY     | 14    | 27    |
| 12 | NPC       | 17    | 28    |
| 13 | RAR       | 15    | 28    |
| 14 | RAR       | 14    | 26    |
| 15 | SAQP      | 13    | 24    |
| 16 | SKYA      | 14    | 27    |
|    | Total     | 235   | 423   |
|    | Rata-rata | 14,68 | 26,43 |

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar meningkat dari kategori "Kurang" pada tahap awal menjadi "Sangat Baik" pada tahap akhir. Perbandingan skor tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.2  
Diagram Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar



(Diagram menampilkan batang biru untuk skor pretest dan batang oranye untuk skor posttest, yang menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh subjek penelitian)

#### 4.1.2. Hasil Uji Persyaratan dan Hipotesis

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor yang bermakna antara sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet. Temuan ini sejalan dengan teori Kristanto (2016) yang menyatakan bahwa media video mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik, sehingga mendorong proses belajar yang terarah.

Peningkatan konsentrasi terjadi karena media audio visual melibatkan dua indra utama anak yaitu penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Hal ini membuat pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga anak tidak mudah merasa bosan atau teralihkan perhatiannya. Selain itu, penggunaan konten

***Yulianti Tino, Jihan Kusumawardhani: Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kosentrasi Belajar Anak Kelompok B di RA Darussalam Pacet***

kesenian tradisional Bantengan yang sudah dikenal anak dan lingkungannya juga berperan besar dalam menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap materi yang disampaikan.

Hasil ini juga memperkuat temuan Yus & Saragih (2023), Fitrianti dkk. (2024), serta Simamora & Sitorus (2024) yang menyatakan bahwa media audio visual memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Secara psikologis, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak akan membuat anak merasa senang dan nyaman belajar, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan anak untuk memusatkan perhatian lebih lama.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidik PAUD perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, terutama media yang memadukan unsur suara dan gambar, serta mengangkat potensi budaya lokal di sekitar tempat tinggal anak. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi juga untuk melestarikan budaya daerah sejak usia dini.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Darussalam Pacet. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor konsentrasi belajar dari 14,68 menjadi 26,43
- b. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima
- c. Penggunaan konten kesenian tradisional lokal dalam media pembelajaran memberikan nilai tambah yang besar dalam meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Bagi pendidik PAUD, diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran audio visual dengan berbagai konten budaya lokal lainnya
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek atau membandingkan dengan media pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). Media pembelajaran. RajaGrafindo Persada.
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan media dan sumber belajar. Laksita Indonesia.
- Fitrianti, A., dkk. (2024). Hubungan penggunaan media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 45–58.
- Floristia, S., Andhka, S., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh jarak tempat tinggal dengan kampus terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di kelas. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 112–120.
- Kristanto, A. (2016). Media pembelajaran. Bintang Surabaya.
- Sanaky, H. A. H. (2013). Media pembelajaran interaktif inovatif. Kaukaba Dipantara.
- Shoffa, M., dkk. (2023). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 78–90.
- Simamora, S., & Sitorus, J. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Ronatama. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 5(1), 32–41.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2017). Penelitian dan penilaian pendidikan. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suyadi, & Ulfa, M. (2017). Konsep dasar PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yus, A., & Saragih, M. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 102–115.